**PENGGUNAAN MODEL *THINK TALK WRITE***

**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**

**BERORIENTASI KOHERENSI KALIMAT**

**UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

**PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA PASUNDAN 8 BANDUNG**

**ARTIKEL TESIS**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

****

oleh

**LISA DARMANSAH**

188090005

**PROGRAM STUDI**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2020**

**ABSTRAK**

**Darmansah, Lisa.** 2020. *Penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berorientasi Koherensi Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung*. Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si. (2) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.

Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat dengan menggunakan model *think talk write* dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran dengan tipe *embedded*. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat berjalan efektif; kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut terbukti dari perolehan nilai rata-rata *posttest* dan hasil uji *independent t-test*. Hasil rata-rata *posttest* di kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen sebesar 48,25 dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,92 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar75,83. Hasil uji *independent t-test* kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat, diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < ɑ (0,05), maka H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol; penggunaan model pembelajaran *think talk write* memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran think talk write berpengaruh sebesar 12% dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05. Dengan demikian, model pembelajaran *think talk write* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat.

**Kata Kunci:** *Model Think Talk Write, Menulis Teks Eksplanasi, Berpikir Kritis*

***ABSTRACT***

**Darmansah, Lisa.** 2020. *The Use of Think Talk Write Learning Model in Learning Explanation Text Writing Oriented Toward Sentence Coherence on The Critical Thinking Skills of Students in Class XI SMA Pasundan 8 Bandung*. Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si. (2) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.

*This study discusses the influence of the use of think talk write learning model in learning explanation text writing oriented toward sentence coherence on the critical thinking skills of students in class XI SMA Pasundan 8 Bandung. The purpose of this study is to describe the ability to write explanation text oriented toward sentence coherence by using think talk write model and to describe the effect of think talk write learning model in learning explanation text writing oriented toward sentence coherence on the students’ critical thinking skills. The research method used is embedded mixed method design. The results of this study include: the use of think talk write learning model in learning explanation text writing oriented toward sentence coherence is done effectively; the ability in explanation text writing of the students who use think talk write learning model is better than that of the students who use conventional learning model. It is proved by the acquisition of the posttest average value and the results of the independent t-test. The average results of the posttest in the experimental class shows an increase in the average value of the pretest in the experimental class by 48.25 from the average value of the pretest of 51.92 and the average posttest value of 75.83. The results of the independent t-test of the ability to write explanation text oriented toward sentence coherence, obtained sig. (2-tailed) of 0,000 <ɑ (0.05), then H0 is rejected. These results indicate that there are significant differences between the ability to write explanation text in the experimental class and the control class; the use of think talk write learning model has a significant influence on the quality of critical thinking in learning explanation text writing oriented toward sentence coherence. It is seen from the results of the regression test that shows the use of think talk write learning model has an effect of 12% with a significance value of 0.016 <0.05. Thus, think talk write learning model can be used as an alternative learning media that is used to improve students' critical thinking skills in learning explanation text writing oriented toward sentence coherence.*

***Keywords:*** *Think Talk Write Model, Explanation Text Writing, Critical Thinking*

**PENDAHULUAN**

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai di era modern adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi, dalam hal ini komunikasi tulis. Tarigan (2013, hlm. 20) berpendapat, bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa itu. Semakin banyak dan baik kualitas tulisan di suatu bangsa, maka semakin maju banga tersebut. Maka tak heran jika Tarigan (2013, hlm. 4) mengemukakan, bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Namun pada kenyataannya kemampuan menulis di Indonesia masih rendah. Hal ini sejalan dengan pemaparan Abdul dalam laman web yang diakses pada tanggal 26 April 2019 dari: ([https://nasional.kompas.com/read/2011/11/23/1049 1011/tradisi.menulis.lebih.rendah.daripada.minat.baca](https://nasional.kompas.com/read/2011/11/23/1049%201011/tradisi.menulis.lebih.rendah.daripada.minat.baca)) yang mengemukakan, bahwa tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda. Rendahnya tradisi menulis merupakan akibat dari rendahnya minat baca.

Pemaparan Abdul dapat dibuktikan oleh data yang dilansir oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* dalam Ramadhini pada web yang diakses tanggal 26 April 2019 dari: (<https://nakita.grid.id.amp/02342161/bukan-hanya-karena-gawai-ternyata-ni-penyebab-lemahnya-tradisi-menulis-anak-indonesia?page=all>) yang menunjukkan bahwa presentasi minat baca anak Indonesia hanya 0,01%. Artinya, dari 10.000 anak, hanya satu anak yang senang membaca. Tak hanya itu, hasil survei dari *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) yang dikeluarkan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2019 dalam Schleicher (2019, hlm. 6) ditemukan bahwa peringkat kompetensi membaca anak Indonesia berada pada peringkat ke-75 dari 80 Negara. Ini menunjukkan bahwa kompetensi membaca anak Indonesia mengalami penurunan dari peringkat ke-60 dari 72 negara menjadi peringkat ke-75 dari 80 negara pada tahun 2018 lalu.

Rendahnya kemampuan membaca, menunjukkan bahwa kemampuan menulis pun juga rendah. Seseorang yang gemar membaca, sudah pasti ia terampil dalam menulis. Walaupun demikian, menulis bukanlah suatu keterampilan yang mudah Sekaitan dengan hal tersebut, Akhadiah (2003, hlm. 2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Begitu pun dengan pendapat Zainurrahman (2013, hlm. 2) yang menyatakan, bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai sehingga mengakibatkan rendahnya minat peserta didik dalam keterampilan menulis.

Menuangkan pikiran ke dalam sebuah tulisan bukanlah perkara yang mudah. Banyak orang yang pandai berbicara namun kesulitan dalam menuangkan pikiran-nya secara sistematis ke dalam sebuah tulisan. Iskandarwassid (2011, hlm. 291) mengemukakan, bahwa keterampilan menulis termasuk keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keteram-pilan yang lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dibina dan di-kembangkan secara berkelanjutan di dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya pembinaan dan pengembangan menulis peserta didik adalah dengan cara menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang memaparkan proses terjadinya suatu peristiwa. Kosasih (2016, hlm. 178) mengemukakan, bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya.

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung, diketahui bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan sulitnya untuk menuangkan gagasan ke dalam teks eksplanasi. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai berbagai fenomena sosial atau fenomena alam pun menjadi salah satu penyebab peserta didik kesulitan dalam menulis teks eksplanasi.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil temuan penulis di dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 8 Bandung. Hasil menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI MIPA 1 kurang memuaskan, sebagian peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM (75). 36% (13 peserta didik) mampu menulis teks ekplanasi dan mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 64% (23 peserta didik) masih belum mampu menulis teks ekplanasi dan belum mencapai ketuntasan. Kesulitan terbesar yang dialami peserta didik adalah mengembangkan paragraf menjadi sebuah paragraf yang padu dan memiliki kesatuan gagasan yang baik. Selain itu, kesalahan yang ditemukan pada teks buatan peserta didik adalah kesalahan penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan diksi yang sesuai, dan kesalahan dalam penggunaan kalimat yang efektif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kesulitan dalam menuliskan sebuah teks karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks yang akan ditulis, kurangnya pemahaman peserta didik dalam penggunaan tanda baca dan kalimat efektif, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis-logis sehingga menghasilkan teks dengan alur berpikir yang tidak jelas.

Kemampuan berpikir terutama berpikir kritis sangatlah diperlukan di dalam kehidupan. Namun, Alwasilah dalam Hidayati (2015, hlm. 24) memaparkan hasil temuannya, bahwa pendidikan di Indonesia belum membuat pembelajar berpikir kritis. Padahal berpikir kritis merupakan salah satu indikator untuk membangun masyarakat yang cerdas. Melalui berpikir kritis, seseorang akan lebih berhati-hati dalam memberi keputusan, memberi makna terhadap suatu peristiwa tertentu, dan melahirkan suatu pemecahan masalah.

Kemampuan berpikir kritis juga sangat diperlukan dalam menulis teks. Hal ini karena di dalam kegiatan menulis diperlukan pemikiran yang mendalam dan menyeluruh untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan di dalam menulis teks eksplanasi agar peserta didik mampu menjelaskan serangkaian proses dari suatu fenomena yang diketahui secara sistematis, sehingga tulisan yang dibuat memiliki alur pemikiran yang jelas dan koheren.

Senada dengan hal tersebut, Kusmayanti (2017) mengungkapkan, bahwa melalui pembelajaran menulis teks eksplanasi, diharapkan peserta didik dapat berlatih dalam mengungkapkan pikirannya secara jernih, untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu peristiwa atau fenomena alam yang diketahuinya secara benar berdasarkan sebab dan akibat. Dengan begitu, kemampuan menulis peserta didik akan terlatih secara kritis dalam mencari pengetahuan dan fakta-fakta, walaupun dianggap lebih rumit dari teks lain.

Namun kenyataannya saat ini di dalam kegiatan menulis, peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang sangat kurang. Terbukti dengan hasil pengamatan penulis saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik cenderung menghindari kegiatan berpikir secara mendalam karena pemikiran mereka yang ingin mendapatkan sesuatu hal dengan cara yang instan. Hal tersebut berdampak pada tulisan yang dihasilkan memiliki alur pemikiran yang tidak jelas.

Di samping itu, rendahnya kemampuan berpikir kritis pun berdampak pada pengetahuan dan hasil belajar peserta didik yang tidak menyeluruh dan optimal. Padahal sebenarnya kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang amat penting dan harus diajarkan pada peserta didik. Hal ini senada dengan pernyataan Winarsih (2013, hlm. 69) yang mengemukakan, bahwa keterampilan berpikir kritis sebenarnya suatu keterampilan yang dapat dipelajari dan diajarkan karena berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dapat membantu peserta duduj membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang sistematis, logis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik.

Salah satu cara agar peserta didik dapat terasah keterampilan menulis dan terlatih kemampuan berpikir kritisnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pendidik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah model pembelajaran *think talk write*.

Huinker dan Laughlin (Arenawa, 2008, hlm. 123) dalam Shoimin (2014, hlm. 212) menyebutkan, bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh-kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk dapat menulis dengan baik, tetapi juga ditekankan untuk dapat berpikir dan mengomunikasikan hasil pemikirannya melalui kegiatan berbicara (diskusi) untuk akhirnya dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, dengan penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Think Talk Write* dalam Menulis Teks Eksplanasi Berorientasi Koherensi Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMA Kelas XI”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) dengan tipe penyisipan (*the embedded design*). Metode penelitian campuran dengan tipe penyisipan (*the embedded design*) ini merupakan penguatan terhadap metode penelitian yang telah dilakukan. Hal ini senada dengan pemaparan Indrawan (2014, hlm.84) yang mengemukakan, bahwa metode penyisip sebenarnya merupakan penguatan dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif ataupun kuantitatif), karena pada metode ini peneliti hanya melakukan mixed (campuran) pada bagian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kuantitatif. Demikian pula sebaliknya. Creswell (2017, hlm. 304) pun memperkuat pernyataan tersebut dengan mengemukakan, bahwa rancangan metode tipe ini cocok untuk satu bentuk data atau lebih (kuantitatif, kualitatif atau keduanya) dalam rancangan yang lebih besar (misalnya penelitian naratif, etnografi, eksperimen). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian metode campuran dengan tipe *embedded* ini dilakukan untuk menguatkan metode penelitian yang dilakukan sebelumnya baik itu kualitatif maupun kuantitatif, sehingga menghasilkan simpulan dengan tingkat kepercayaan yang lebih baik, jika dibandingkan dengan hanya menggunakan satu metode penelitian saja.

Pada penelitian ini, penulis mengambil cara pengumpulan data dengan tes awal, perlakuan, dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan tes awal dan tes akhir tanpa perlakuan pada kelompok kontrol. Penelitian ini membutukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebagai fokus penelitian dan kelas kontrol sebagai pembanding. Metode penelitian campuran digunakan dalam kegiatan penelitian ini untuk menguji penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

**PEMBAHASAN**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan di dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Huinker dan Laughlin (Arenawa, 2008: hlm. 123) dalam Shoimin (2014, hlm. 212) mengemukakan, bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*. Selain itu, Huda (2014, hlm. 218) menyatakan, bahwa *think talk* write adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi ini mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya dilatih untuk menulis dengan baik, tetapi juga ditekankan untuk dapat berpikir dan mengomunikasikan hasil pemikirannya melalui kegiatan berbicara (diskusi) untuk akhirnya dituangkan ke dalam sebuah tulisan.

Penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat berjalan efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shoimin (2014, hlm. 213) yang mengemukakan, bahwa model *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Salah satu hal yang menunjukkan keefektifan model pembelajaran ini yaitu, presentasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menunjukkan nilai maksimal. Hampir seluruh peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran, terutama di dalam kegiatan diskusi dan menuliskan hal penting yang berkaitan dengan teks ekplanasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sebesar 88% peserta didik terlibat aktif di dalam diskusi dan sebesar 90% peserta didik terlibat aktif dalam menuliskan hal penting yang berkaitan dengan teks eksplanasi.

Kemampuan menulis teks eksplansi berorientasi koherensi kalimat terlihat dalam hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI MIPA 1 yang mendapatkan perlakuan model *think talk write*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas XI MIPA 2 yang mendapatkan perlakuan model *think pair share*.

Pada pelaksanaan *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi kalimat terdapat perbedaan yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 48,25 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 51,92. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Sementara itu, hasil *posttest* yang dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pebedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 75,83 sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol sebesar 70,79.

Berdasarkan hasil uji *independent t-test* kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat, diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < ɑ (0,05), maka H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat dengan menggunakan model *think talk write* lebih baik daripada pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat dengan menggunakan model *think pair share*.

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat membuktikan bahwa model pembelajaran *think talk wrire* melatih kemampuan menulis peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014, hlm. 212) yang menyatakan bahwa *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi pun menunjukkan bahwa semua peserta didik mengikuti setiap langkah pembelajaran model *think talk write* dan langkah menulis teks eksplanasi dengan baik. Langkah-langkah menulis teks eksplanasi yang telah dilakukan peserta didik sesuai dengan langkah-langkah menulis teks eksplanasi yang dikemukakan oleh Kosasih (2014, hlm. 192) yang meliputi menentukan suatu fenomena (peristiwa alam, sosial budaya), membuat kerangka pokok-pokok peristiwa secara kronologis atau kausalitas, mengembangkan kerangka menjadi teks lengkap, dan melakukan penyuntingan (isi, bahasa, ejaan).

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Perolehan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dan kelas kotrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,88, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 33,33. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memenuhi semua aspek berpikir kritis yang telah dirumuskan dari pendapat Winarsih (2013), Pujiono (2012), dan Kiswanto (2015) dengan baik. Aspek berpikir kritis tersebut meliputi aspek memberikan penjelasan dasar, memperkirakan dan menggabungkan, memberikan penjelasan lanjut, dan menarik kesimpulan. Untuk menindaklanjuti hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut, maka dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *think talk write*.

Hasil setelah diberikan perlakuan dapat dilihat dari perolehan nilai *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 68,58 sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 55,79. Perolehan nilai tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kritis setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Hasil uji *independent t-test* pun menunjukkan *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < ɑ (0,05), maka H0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil uji regresi, besarnya pengaruh penggunaan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu sebesar 12% dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat berjalan efektif. Semua peserta didik mengikuti setiap tahapan model pembelajaran *think talk write* dengan baik, mulai dari kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) dengan baik. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut terbukti dari perolehan nilai rata-rata *posttest* dan hasil uji *independent t-test*. Hasil rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 75,83 sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol sebesar 70,79. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen sebesar 48,25 dan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol sebesar 51,92. Sementara itu, hasil uji *independent t-test* kemampuan menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat, diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < ɑ (0,05), maka H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Penggunaan model pembelajaran *think talk write* memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran *think talk write* berpengaruh sebesar 12% dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05. Artinya, model pembelajaran ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran menulis teks eksplanasi berorientasi koherensi kalimat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul. (2011). *Tradisi Menulis Lebih Rendah daripada Minat Baca.* Artikel. 26 April 2019 diakses dari lama web: ([https://nasional.kompas.com/read/2011/ 11/23/10491011/tradisi. menulis.lebih.rendah.daripada.minat.baca](https://nasional.kompas.com/read/2011/%2011/23/10491011/tradisi.%20menulis.lebih.rendah.daripada.minat.baca))

Akhadiah, S., dkk. (2003). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Alwasilah, A. Chaer dan Senny Suzanna. (2008). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayati, P. P. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis.* Bandung: Prisma Press.

Iskandarwassid. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Rosdakarya.

Kiswanto, W. (2015). *Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMA*. Tesis. Universitas Pasundan (tidak diterbitkan).

Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah Serta*

*Langkah Penulisannya*.

Bandung: Yrama Widya.

Maharani. (2018). *Pembelajaran Menyusun Teks Resensi dari Cerita Pendek sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Metode Think Pair and Share (TPS) pada Peserta Didik Kelas XI SMA Nasional Bandung Tahun 2017/2018.* Skripsi. Universitas Pasundan (tidak diterbitkan).

Pujiono, S. (2012). *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati diri Bangsa*. Purwokerto: Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ramadhini, E. S. (2018). *Bukan Hanya karena Gawai, Ternyata Ini Penyebab Lemahnya Tradisi Menulis Anak Indonesia*. Artikel. 26 April 2019 diakses dari laman web: ([https://nakita.grid.id.amp/02342161/bukan-hanya-karena-gawai-ternyata-ini-penyebab-lemahnya-tradisi-menulis-anak-indonesia?page =all](https://nakita.grid.id.amp/02342161/bukan-hanya-karena-gawai-ternyata-ini-penyebab-lemahnya-tradisi-menulis-anak-indonesia?page%20=all))

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Syamsuddin dan Damayanti. (2011).

*Metode Penelitian Pendidikan*

*Bahasa.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Kemdikbud. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Zainurrahman. (2003). *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal**

Hati, N. I. T. (2016). “*Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi”* dalam Jurnal Riksa Bahasa Vol. 2, Nomor 1, Maret 2016.

Kusmayanti, D. (2017). ”*Penggunaan Media Berita TV untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMK ICB Cinta Wisata (Studi Eksperimen di SMK ICB Cinta Wisata Bandung)*” dalam Literasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Vol. 7, Nomor 1, Januari 2017.

Sari, A. M., Suwandi, S., Anindyarini, A. (2015). *“Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Siswa SMK”* dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Vol. 3 Nomor 3, Agustus 2015.

Winarsih, Y., dkk. (2013). “*Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort pada Kelas VIII B MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Poncowarno*” dalam Jurnal Radiasi, Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol. 4 Nomor 1, 2013.

Windiarty, W., dkk. (2017). “*Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Media Berbasis Adobe Flash Siswa Kelas XI SMA Sebulu*” dalam Jurnal Ilmu Budaya Vol. 1 Nomor 4 Edisi Oktober 2017

*.*